

**KONSEP DIRI REMAJA PANTI SOSIAL ASUHAN
ANAK TRI MURNI PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Supriadi
NIM. 14006084

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

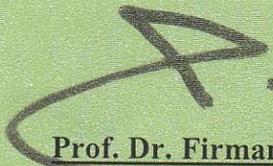
**KONSEP DIRI REMAJA PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK
TRI MURNI PADANG PANJANG**

Nama : SUPRIADI
NIM : 14006084
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Maret 2019

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Drs. Yusri, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

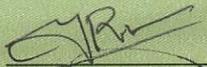
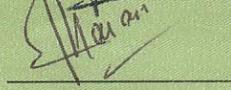
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Konsep Diri Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang
Panjang
Nama : Supriadi
NIM / BP : 14006084/2014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd.,Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Supriadi
NIM : 14006084
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Konsep Diri Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni
Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Maret 2019



menyatakan,

Supriadi

NIM. 14006084

ABSTRAK

Supriadi. 2019. Konsep Diri Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Konsep diri adalah pandangan atau pendapat seseorang tentang dirinya sendiri meliputi segala hal yang dimilikinya baik menyangkut fisik maupun psikis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) konsep diri sosial remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang, (2) konsep diri emosional remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang, (3) konsep diri moral remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang, (4) konsep diri kognitif remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang. Subjek penelitian dibatasi hanya untuk anak panti yang sekolah SMP dan SMA yang berjumlah 89 orang. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrumen angket. Data dianalisis dengan analisis persentase.

Temuan penelitian ini menunjukkan hasil konsep diri remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada pada kategori baik. lebih rincinya (1) konsep diri sosial remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada pada kategori baik, (2) konsep diri emosional remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada pada kategori baik, (3) konsep diri moral remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada pada kategori sangat baik, (4) konsep diri kognitif remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada pada kategori baik.

Kata Kunci : Konsep Diri, Remaja

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil`alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesempatan, pengetahuan dan nikmat lain yang tidak terhitung banyaknya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Konsep Diri Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang. Salawat dan salam penulis ucapkan semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari tanpa bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP
3. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.
4. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons; Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Kedua orangtua saya Bapak Muslim dan Ibu Syafrita tercinta yang telah memberikan kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materi kepada peneliti untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan adik saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2014, senior dan adik-adik yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Remaja.....	14
1. Pengertian Remaja.....	14
2. Ciri-ciri Remaja.....	14
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	16
B. Konsep Diri.....	17
1. Pengertian Konsep Diri.....	17
2. Aspek-aspek Konsep diri.....	19
3. Proses Pembentukan Konsep Diri.....	23
4. Jenis-jenis Konsep Diri.....	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28

B. Subjek Penelitian.....	28
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	29
D. Defini Operasional.....	29
E. Pengembangan instrumen.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
KEPUSTAKAAN.....	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sekolah Anak Asuh.....	29
Tabel 2. Kisi-kisi angket.....	32
Tabel 3. Penetapan Skor Pilihan Jawaban.....	33
Tabel 4. Kategori skor konsep diri remaja.....	34
Tabel 5. Capaian Responden.....	34
Tabel 6. Konsep diri remaja panti secara keseluruhan.....	37
Tabel 7. Konsep diri sosial remaja panti.....	37
Tabel 8. Konsep diri emosional remaja panti.....	38
Tabel 9. Konsep diri moral remaja panti.....	39
Tabel 10. Konsep diri kognitif remaja panti.....	40
Tabel 11. Rekapitulasi hasil penelitian.....	40

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Konsep Diri Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Angket	54
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	66
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian secara Keseluruhan	73
Lampiran 4. Tabulasi data Sub Variabel Sosial	75
Lampiran 5. Tabulasi data Sub Variabel Emosional.....	77
Lampiran 6. Tabulasi data Sub Variabel Moral	79
Lampiran 7. Tabulasi data Sub Variabel Kognitif	81
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	83
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal.....	84
Lampiran 10.Surat Izin Penelitian dari Dinas Sosial	85
Lampiran 11. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 12. Dokumentasi.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu mengalami beberapa periode perkembangan dalam hidupnya, dimulai dari periode perkembangan anak-anak, periode perkembangan remaja, dan periode perkembangan dewasa. Salah satu periode perkembangan dalam kehidupan yaitu periode masa remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas, pada saat itu remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya berbagai macam konflik baru dalam kehidupannya.

Menurut Argyle (dalam Musbikin, 2013: 113) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah (1) identifikasi, yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam dimana tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat, dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian daripada kepribadiannya sendiri, (2) ekperimentasi, yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.

Bertolak dari faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas tersebut karena sifat meniru yang mendalam dapat menimbulkan masa krisis identitas pada remaja, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya kenakalan remaja. Masa ini disebabkan karena dalam masa ini ditentukan apakah seseorang dapat menghadapi persoalan yang ada dengan baik atau sebaliknya. Pada kondisi tertentu perilaku tersebut akan

menjadi perilaku yang mengganggu yang melanggar aturan dan norma yang berlaku.

Individu perlu memahami dirinya, mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Agar pemahaman diri remaja baik, tentunya remaja harus memiliki konsep diri yang baik. Karena konsep diri merupakan suatu penilaian mengenai keadaan diri sendiri. Menurut Chaplin (2008:451) konsep diri adalah “evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan”. Selanjutnya menurut Blith dan Trager (dalam Prayitno, 2006:121) “konsep diri adalah pendapat atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri, baik menyangkut materi, fisik (tubuh) maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang”.

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Konsep diri bukanlah sifat bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Konsep diri mempengaruhi tingkah laku individu. Sumanto (1998:185) mengemukakan konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku, jadi konsep diri adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan karena konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut pemahaman mental maupun pemahaman fisik. Dalam menilai diri sendiri remaja cenderung menilai yang macam-macam dan bahkan meyakini persepsi tersebut yang belum tentu benar.

Konsep diri merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupannya. Individu akan bertindak sebagaimana konsep diri yang dimilikinya dan sesuai dengan pandangan mereka terhadap dirinya. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Gufran & Risnawati, 2011:19) menyatakan bahwa:

Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, serta mampu mengembangkan dirinya. Sementara itu individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan cenderung peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, punya sikap hiperkritis dan pesimistis terhadap kompetisi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita pahami bahwa konsep diri positif akan meminimalisir munculnya kecurangan-kecurangan belajar dalam diri individu. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri yang negatif memungkinkan individu tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Pada akhirnya mereka lebih cenderung mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan mereka, seperti halnya menyontek.

Agar remaja nantinya bisa menjadi individu yang berhasil maka remaja harus banyak belajar untuk dapat memperoleh tempat dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab, bahagia serta dapat menjadi penerus kehidupan nusa, bangsa, serta agama di masa yang akan datang.

Namun, dilihat kenyataan saat ini tidak semua remaja yang diharapkan kelak menjadi generasi penerus bangsa dapat menikmati kehidupannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi,

ditinggal oleh orang tua karena meninggal atau permasalahan keluarga sehingga menyebabkan remaja mengalami permasalahan sosial. Apabila dilihat dari Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan tentang Perlindungan Anak (2014) Undang Undang Republik Indonesia No.35 tahun 2014 pasal 1 ayat 2, tampak jelas bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan hidup, asuhan, perawatan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang yang baik dalam lingkungan hidupnya.

Oleh karena itu, banyak sekarang ini panti asuhan mencoba berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menampung anak-anak yang mengalami permasalahan tersebut untuk dibina dan diberi kesempatan agar bisa menikmati hidup dengan baik dan sehat serta mendapatkan pendidikan yang baik. Begitu juga dengan Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang. Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang adalah salah satu panti asuhan di kota Padang Panjang yang menampung anak-anak yang memiliki kekurangan dari segi ekonomi sehingga orang tuanya menghantarkannya ke Panti ini, dan ada juga anak yang berasal dari keluarga *broken home* serta anak yang tidak memiliki orang tua lagi.

Kehidupan remaja yang tinggal di Panti Asuhan tentunya berbeda dengan remaja yang tinggal dengan keluarga, karena remaja yang tinggal di Panti Asuhan kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan karena pengasuh harus berbagi kasih sayang dan perhatian dengan remaja yang lain yang jumlahnya banyak sehingga tidak bisa

memperhatikan secara mendalam. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh remaja di Panti Asuhan akan berpengaruh dengan perkembangan konsep diri remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Oktavia (2010) yang meneliti tentang konsep diri penyandang tunanetra dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling, terungkap bahwa (1) konsep diri penyandang tunanetra menyangkut aspek fisik berada pada kategori sedang, (2) konsep diri penyandang tunanetra menyangkut aspek sosial berada pada kategori tinggi, (3) konsep diri penyandang tunanetra menyangkut aspek emosi berada pada kategori sedang, (4) konsep diri penyandang tunanetra menyangkut aspek moral berada pada kategori sedang, dan (5) konsep diri penyandang tunanetra menyangkut aspek kognitif berada pada kategori sedang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2009) yang meneliti tentang hubungan pengasuhan orang tua dengan konsep diri sosial siswa di SMA N 7 Padang, terungkap bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orangtua dan konsep diri sosial siswa di SMA N 7 Padang. Dengan adanya penelitian sebelumnya mengenai konsep diri ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh remaja yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 14 April 2018 dengan empat orang remaja yang menjadi anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang diperoleh informasi bahwa adanya remaja panti yang belum bisa menerima kenyataan bahwa dia dititipkan ke panti oleh orang tuanya. Sehingga dia memperlihatkan sikap yang tidak baik, seperti tidak menghormati pengasuh panti, tidak suka berbaur dengan teman-teman di panti, suka marah-marah, malas sekolah sehingga berdampak kepada nilainya di sekolah menurun, bahkan ada yang tidak mempunyai cita-cita.

Selain melakukan wawancara dengan anak panti, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang pengasuh di panti tersebut pada tanggal 14 April 2018 diperoleh informasi bahwa pengasuh panti memperlakukan semua anak asuh dengan baik. Panti juga memiliki agenda rutin untuk memberikan pendidikan moral dan keagamaan kepada anak asuh yang ada di panti, dengan harapan semua anak asuh yang ada di panti tidak putus asa dan bisa menjalani kehidupan seperti remaja lainnya. Namun masih ada sebagian remaja di panti yang memiliki sikap kurang baik dan tidak menghormati pengasuh panti.

Selanjutnya penulis melakukan observasi pada tanggal 16 April 2018 di warung di Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang, diperoleh hasil bahwa setelah pulang sekolah remaja yang tinggal di panti menghabiskan waktunya dengan bermain di perkarangan panti dan ada juga yang bermain keluar panti. Ditemui beberapa orang anak panti yang

menyendiri dan susah diajak bergaul. Namun ada juga anak panti yang suka bergaul dengan orang-orang yang hidup bebas di jalanan. Sehingga ibu penjaga warung dan beberapa orang sekitar beranggapan bahwa beberapa anak panti memiliki sikap yang kurang baik.

Pada tanggal 17 September 2018 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Etty Setiawati, S. ST di mana beliau merupakan Staff Panti. Ibu Etty menjelaskan bahwa panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berdiri pada tahun 1947 berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. Panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang hanya menampung anak perempuan, untuk yang laki-laki berada di kawasan Kabupaten Padang Pariaman. Panti setiap tahunnya memiliki jumlah anak 100 orang, jika ada yang keluar maka langsung dicari pengganti. Anak yang diterima di panti minimal kelas 4 SD dan setelah lulus SMA maka akan dipulangkan kembali ke keluarganya.

Anak yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang antara lain: Anak yatim, piatu, yatim piatu, miskin dan anak dari orang tua yang sudah bercerai yang memiliki kehidupan yang susah. Panti memiliki aturan, antara lain: Anak panti yang mau keluar dari pekarangan panti harus minta izin ke pengasuh panti atau satpam terlebih dahulu, tidak boleh membawa teman dari luar ke dalam panti, mengikuti kegiatan panti yang ada. Jika ada aturan tentunya ada sanksi, sanksi akan diberikan kepada anak panti yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh panti asuhan. Sanksi yang diberikan tentunya berbeda-beda. Ada yang ringan

dan ada juga yang berat. Sanksi ringan akan diberikan kepada anak panti yang melanggar aturan dan membuat kesalahan yang terbilang tidak fatal, biasanya sanksi berupa membersihkan ruangan, WC, dan mushalla. Sedangkan sanksi berat diberikan kepada anak panti yang sering melanggar aturan panti dan melakukan kesalahan yang fatal. Sanksi berat bisa saja anak panti akan dikembalikan ke keluarganya tanpa harus menunggu tamat SMA.

Anak-anak di panti memiliki kegiatan yang terstruktur. Pagi hari dijadwalkan bangun pukul 04.30 WIB, melakukan shalat subuh berjamaah di Mushalla, lalu mereka mandi dan sarapan. Siang hari bagi yang sudah pulang sekolah mereka akan diberi waktu tidur siang. Sore hari selesai shalat ashar anak-anak akan dibimbing melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan keterampilan. Malam hari melakukan shalat magrib berjamaah, selesai shalat magrib mereka makan malam, shalat isya berjamaah dan tadarusan. Jam 21.00 WIB mereka sudah berada di dalam kamar mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di panti antara lain: Grup tari, musik dan sulaman serta ada yang bermain bulu tangkis, basket dan voli, di mana semua itu sudah ada fasilitasnya di panti ini. Anak-anak panti ada yang memiliki prestasi ikut perlombaan antar sekolah bahkan antar kota. Namun ada juga anak panti yang lama perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan pemberian layanan bimbingan khusus untuk dirinya. Visi dari

panti ini adalah “Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Anak Asuh yang Mandiri”. Selanjutnya Misi dari panti ini adalah:

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan.
3. Mengembangkan bentuk dan materi pembinaan dalam Panti.
4. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, dunia usaha, keluarga dan masyarakat.
5. Meningkatkan aturan dan ketentuan dalam rangka menciptakan ketertiban, kenyamanan, dan sopan santun anak asuh.
6. Meningkatkan kemampuan dan kemauan anak asuh dalam mengikuti pembinaan.

Pola pelayanan di Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang adalah:

1. Pembinaan mental rohani antara lain TPA dan MDA.
2. Pembinaan Keterampilan antara lain Bordir, Sulaman, Costum, Tata Boga.
3. Pembinaan Fisik antara lain Olah raga Basket, Voli, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan SKJ.
4. Pembinaan sosial antara lain Bimbingan Individu dan Bimbingan Kelompok.
5. Pembinaan Intelektual antara lain Komputer, Matematika.

6. Pembinaan kesenian yaitu, Qasidah/Rebana.

Selanjutnya tanggal 18 September 2018 peneliti melakukan wawancara dengan Nadyatul kelas XII.IPS.1 SMA Negeri 3 Padang Panjang, Dina kelas XII.IPA.2 SMA Negeri 3 Padang Panjang, dan Mega kelas XII.TKJ SMK Negeri 2 Padang Panjang. Nahdyatul berasal dari kota Bukittinggi status masuk ke panti karena miskin, Dina berasal dari Padang dan status masuk ke panti anak Yatim, serta Mega berasal dari Padang Panjang dengan status masuk Yatim Piatu. Nadyatul masuk ke panti pada tahun 2011, Dina tahun 2013 dan Mega tahun 2014. Mereka mengatakan bahwa pelayanan di panti baik, namun ketika ditanya kemana tujuan hidupnya setelah lulus SMA mereka masih ragu.

Nadyatul memiliki cita-cita ingin menjadi guru Sekolah Dasar, namun dia merasa tidak akan mampu mewujudkannya karena biaya kuliah yang mahal. Dina juga ingin melanjutkan pendidikan hingga kuliah, namun dia juga memiliki alasan yang sama dengan Nadyatul. Sementara Mega belum mempunyai cita-cita yang jelas. Dia hanya berfikir bahwa setelah lulus SMK dia akan kembali ke rumahnya dan mencari pekerjaan yang bisa menerimanya. Dengan semua sikap yang ditampilkan tersebut penulis menyimpulkan bahwa beberapa orang remaja yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang memiliki konsep diri yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Konsep Diri Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Beberapa orang remaja yang tinggal di panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang kurang percaya diri, seperti kurang berani berkomunikasi dengan orang di luar panti.
2. Adanya remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang yang malas sekolah.
3. Beberapa orang remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang memiliki emosi yang tidak stabil.
4. Adanya remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang yang tidak menghormati pengasuh di panti.
5. Beberapa orang remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang tidak mempunyai tujuan hidup atau cita-cita

C. Batasan Masalah

Epstein, dkk (dalam Mudjiran, 2007:134) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pendapat, perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut fisik (materi dan bentuk tubuh) maupun psikis (sosial, emosional, moral, dan kognitif). Dari teori dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah secara umum Konsep diri remaja

panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang secara keseluruhan, dan secara khusus sebagai berikut:

1. Konsep diri remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang yang menyangkut aspek sosial
2. Konsep diri remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang yang menyangkut aspek emosional
3. Konsep diri remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang yang menyangkut aspek moral
4. Konsep diri remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang yang menyangkut aspek kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu “bagaimana konsep diri remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan konsep diri remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang, dan secara khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konsep diri sosial remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang.
2. Mendeskripsikan konsep diri emosional remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang.

3. Mendeskripsikan konsep diri moral remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang.
4. Mendeskripsikan konsep diri kognitif remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan dalam bidang konsep diri, khususnya konsep diri remaja yang tinggal di panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang. Untuk bidang Bimbingan dan Konseling agar dapat menambah literatur tentang konsep diri di lingkungan panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengasuh panti adalah agar pengasuh dapat mengetahui bagaimana konsep diri remaja yang diasuhnya dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan remaja nantinya.
- b. Bagi remaja panti adalah dapat mengetahui konsep diri mereka dan dapat mengembangkan konsep diri mereka.